

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memperbincangkan sejarah itu, tidak akan pernah sampai pada puncak kebenaran. Sebab, sejarah berkaitan dengan sebagian dari kebenaran dan pengetahuan masa lalu, dan supaya bermakna perlu ditafsirkan ulang. Jadi sejarah hanya merupakan sebuah tafsiran. Dan sebuah tafsiran bukanlah sebuah kebenaran yang mutlak, melainkan mendekati sebuah kebenaran. Begitu juga halnya dengan merekonstruksi sejarah masuk dan berkembangnya Islam di tanah Karo. Dimana kita ketahui etnis Batak Karo yang mendiami Tanah Karo, terletak di Kabupaten Karo pada dataran tinggi Bukit Barisan.

Sejak zaman Belanda Kabupaten Karo sudah dikenal sebagai tempat peristirahatan. Dimana objek wisata di kabupaten Karo adalah panorama yang indah, didaerah pegunungan dan diantaranya terdapat: air terjun, air panas, dan terdapat kebudayaannya yang unik seperti rumah adat, pakaian adat Karo. Penduduk asli yang mendiami wilayah Kabupaten Karo adalah suku Karo.

Masyarakat Karo kuat dalam berpegang kepada adat istiadat yang luhur, serta beragama, ini merupakan modal yang dapat bermanfaat dalam proses pembangunan. Sebelum masuknya agama-agama di Tanah Karo yakni: Kristen, Islam, Hindu, Budha, Khatolik. Masyarakat Karo memiliki kepercayaan yang disebut dengan *Pemena* (percaya kepada roh nenek moyang dan benda – benda gaib yang dianggap memiliki kekuatan). Setelah mengalami perkembangan Tanah Karo sudah terdapat beberapa agama yakni Islam (30,60 %), Kristen (59,80 %), Khatolik (20,80 %), Hindu (0,50 %) dan Budha (0,60%). Dimana agama Kristen merupakan agama mayoritas yang diyakini oleh masyarakat Batak Karo.

Proses masuknya Islam ke tanah Karo, dibutuhkan studi lebih mendalam terutama tentang peninggalan- peninggalan sejarah, sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas tentang proses masuknya Islam tersebut. Penduduk Tanah Karo sebagian memeluk agama Islam, dengan demikian dapat dikatakan bahwa Islam telah menyebar ke berbagai daerah ataupun kawasan di Nusantara tidak terkecuali Tanah Karo.

Dimana masuknya Islam ke Tanah Karo diperkirakan pada tahun 1888 (abadXIX) karena jejak ini pertama Islam di Tanah Karo yang dibawa oleh para Ulama Mubaligh yang berasal dari Aceh yang bernama Tengku Datuk. Pada masa itu usaha yang dilakukan belum memperoleh hasil yang baik untuk memberikan pemahaman ke Islaman bagi masyarakat Karo.

Dan pada tahap ini para Ulama mengembangkan Islam dengan cara – cara pengobatan dan ilmu kebatinan. Pendekatan yang dilakukan para ulama dari Aceh ini tidak terlepas dari pengaruh kepercayaan masyarakat Karo pada saat itu yang masih menganut kepercayaan *Animisme* (percaya kepada roh nenek moyang) yang cenderung kepada mistik. Namun usaha dan pendekatan ini kurang berhasil untuk memberikan pemahaman tentang Islam yang sebenarnya kepada masyarakat Karo. Tetapi kita juga dapat melihat dalam dunia pengobatan tradisional (tabib/ dukun) mengucapkan “*Bismilahirrahmanirrohim*” (Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang) walaupun tabib tersebut bukanlah beragama Islam.

Namun dakwah Islam yang dilakukan para Ulama di tengah-tengah masyarakat Karo mulai terlihat pada awal abad XX. Hal ini dimulai dengan masuk Islam salah seorang tokoh masyarakat Karo yang bernama Juan Tarigan yang diperkirakan pada tahun 1904, pensusahadatan dilakukan oleh Ulama Aceh yang sebelumnya terjadi dialog panjang antara Juan Tarigan dengan Ulama Aceh tentang agama Islam. Selain dari Juan Tarigan, isteri dan anak beliaupun masuk Islam pada saat itu. Sehingga pada tahun 1906 keluarga Juan Tarigan masuk

Islam termasuk H.Sulaiman Tarigan, dimana putra beliaulah yang diangkat oleh pemerintah sebagai kepala Jawatan agama pertama di tanah Karo. Dan pada tahun 1930- an Islam semakin berkembang dengan munculnya ormas-ormas Islam di tanah Karo yang memberikan pembinaan agama Islam untuk wilayah Kabanjahe.

Dimana organisasi Muhammadiyah diperkirakan berdiri sejak tahun 1936 yang dibawa oleh Bapak Sujono sebagai pegawai kantor pos Kabanjahe. Selanjutnya pada dekade 1980- 1990 adalah priode puncaknya kegiatan Islam di Tanah Karo. Dimana pada era ini kekompakan para tokoh agama dan pemimpin ormas sangat tinggi dalam rangka berdakwah dalam memberikan penerangan Islam kepada masyarakat Karo dan kordinasi berdakwahpun berjalan dengan baik. Begitu jugahnya dengan lembaga- lembaga dakwah dari Medan dan berbagai perguruan tinggi Islam memberikan perhatian yang serius bagi pengembangan agama Islam di Tanah Karo.

Dan pada tahun 1990- 2005 banyak tokoh- tokoh Islam melihat kegiatan dakwah Islam di Tanah Karo menurun, karena koordinasi dan kerjasama dakwah antara ormas dan lembaga dakwah di Tanah Karo tidak berjalan dengan lancar. Desa- desa binaan selama ini mendapat perhatian dakwah semakin lama tidak diperhatikan lagi.

Ormas dan lembaga dakwah tidak memiliki program dakwah yang jelas untuk memberikan pembinaan bagi umat yang banyak tersebar di desa- desa terpencil. Umat Islam hampir tidak mendapat pembinaan, sehingga koordinasi dakwah yang lemah, akhirnya masing- masing ormas dan lembaga dakwah berjalan dengan sendiri- sendiri.

Namun pada tahun 2006- 2010 mulai kembali terlihat semangat untuk memberikan pembinaan dakwah bagi masyarakat Islam di Tanah Karo. Pertemuan- pertemuan antara tokoh- tokoh agama yang dilakukan mulai menyadari untuk membuat sebuah upaya pembinaan dakwah bagi masyarakat Islam di Tanah Karo.

Maka dari itu timbul keterkaitan untuk meneliti bagaimana Sejarah berkembangnya agama Islam di Tanah Karo Sumatera Utara tahun 1980- 2010

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses masuknya Islam ke Tanah Karo
2. Berkembangnya Islam di Tanah Karo
3. Bentuk penyebaran Islam di Tanah Karo

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka peneliti membuat perumusan masalah untuk mempermudah beberapa kajian dalam penelitian. Untuk itu permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses masuknya Islam di Tanah Karo?
2. Bagaimana berkembangnya Islam di Tanah Karo?
3. Bagaimana bentuk penyebaran Islam di Tanah Karo?

D. Tujuan Penelitian

Pada umumnya sebuah kegiatan penelitian berorientasi kepada tujuan tertentu, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana masuknya Islam di Tanah Karo
2. Untuk mengetahui bagaimana berkembangnya Islam di Tanah Karo
3. Untuk mengetahui penyebaran Islam di Tanah Karo

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh sesudah melakukan penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai masuknya agama Islam di Tanah Karo
2. Untuk bahan informasi kepada masyarakat umum tentang sejarah masuk dan berkembangnya agama Islam di Tanah Karo
3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang relevan den

